

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut Usia atau yang sering disebut dengan Lansia merupakan kelompok masyarakat yang berumur 60 tahun dan setiap tahun jumlahnya bertambah seiring dengan sejalannya peningkatan usia manusia. banyak perubahan yang terjadi pada lansia, lansia akan mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap. Berdasarkan hasil sensus tahun 2017 jumlah lansia di Indonesia terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia Indonesia (9.03 %). (Badan Pusat Statistik, 2017).

Melihat dari jumlah lansia di Indonesia tentu hal ini berbanding lurus dengan masalah kesehatan yang ada di Indonesia, khususnya mengenai kesehatan pada lansia, dimana seiring bertambahnya usia maka sebagian besar akan bertambah juga masalah kesehatan yang di alaminya. Seluruh lansia akan mengalami penurunan fungsi tubuh yang dapat menyebabkan berbagai masalah penyakit degeneratif. Lansia dengan penyakit kronis akan berdampak pada kesehatan jiwa seperti timbulnya ansietas. (Ihtariyanti, et al. 2020).

Ansietas atau kecemasan merupakan salah satu gangguan kesehatan jiwa yang sering terjadi. Prevalensi ansietas pada lansia di dunia rata-rata antara 15% sampai 52,3% sedangkan prevelensi ansietas di Indonesia yang diderita lansia meningkat dari 3,2 % menjadi 14,2% pertahun. Penelitian yang dilakukan oleh PH, Keliat dan Putri (2016) dengan 100 responden menunjukkan bahwa terapi generalis dapat menurunkan respons ansietas, terdapat perubahan sebelum dan sesudah dilakukan terapi generalis, klien mengalami penurunan

pada respons kognitif (25 klien), respons afektif (57 klien), respons fisiologis (38 klien), respons perilaku (42 klien), dan respon sosial (46 klien) Ihtariyanti, et al. (2020).

Menurut European Study of the Epidemiology of Mental Disorders (ESEMeD), ansietas atau kecemasan merupakan salah satu gangguan kejiwaan yang paling sering didiagnosis di kalangan lansia. Tingkat prevalensi untuk gejala ansietas berkisar antara 15% sampai dengan 52% dan 3% sampai dengan 15% untuk gangguan ansietas klinis yang sesuai dengan pedoman diagnostik. Harus ada perhatian khusus pada gejala gangguan ansietas lansia, karena gejala-gejala ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi psikososial mereka. Lansia dengan gejala ansietas cenderung menunjukkan tingkat otonomi yang lebih rendah, kehilangan kemampuan visual dan pendengaran, ketidakseimbangan mental, gangguan kognitif, gangguan kesehatan fisik, kualitas hidup yang rendah dan peningkatan risiko kematian. Hal yang menarik bahwa insiden tersebut bahkan lebih banyak terjadi pada lansia di institusi/panti werdha (Riani, 2013).

Departemen Kesehatan RI (2009), menyatakan bahwa gangguan mental pada lansia awal (usia 55-64) mencapai 7,9% sedangkan usia di atas 65 tahun 12,3%. Gangguan ini selalu diawali oleh ansietas atau gangguan kecemasan. Sebagai bahan evaluasi untuk menurunkan ansietas lansia perlu dilakukan analisis factor-faktor yang mempengaruhi ansietas lansia karena jika ansietas pada lansia tidak ditangani dengan benar bisa jatuh ke kondisi depresi dan resiko tinggi bunuh diri (Jayanti, et al., 2008).

Dari uraian diatas sangat jelas pentingnya terapi komplementer yaitu akupresur untuk mengatasi kecemasan pada asientas, dan mudah dilakukan sewaktu-waktu bahkan oleh orang awam sekalipun dan bersumberdaya masyarakat. Metode akupresur ini secara klinis efektif dalam penyalahgunaan obat, panik, ketakutan, fobia, ansietas, depresi ringan, dan gejala fisik yang berasal dari sumber-sumber emosional seperti sakit fisik, sakit kepala, kesulitan bernafas, dan tekanan darah tinggi (Isworo, 2019). Terapi akupresur dapat mengatasi masalah ansietas seseorang berdasarkan akar permasalahan utamanya dengan cara memberikan teknik non farmakologis. Pengobatan komplementer (non farmakologis) yang dapat dilakukan secara mandiri oleh penderita Ansietas meliputi: pembatasan alkohol, teknik mengurangi stress, mengurangi konsumsi natrium dan tembakau berlebih, meningkatkan olahraga atau latihan penurunan berat badan, dan terapi akupresur merupakan penatalaksanaan yang bisa diberikan pada penderita ansietas (Widodo, 2019). Hasil dari penelitian terkait terapi akupresur untuk mengatasi Ansietas dapat dilakukan secara mandiri, relatif mudah dilakukan dari pada non farmakologis lainnya, tidak membutuhkan waktu lama dan dapat mengurangi dampak buruk dari terapi farmakologis bagi penderita Ansietas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian. Adam, (2014), yang mengungkapkan bahwa rangsangan akupresur dapat menstimulasi sel mast untuk melepaskan histamine sebagai mediator vasodilatasi pembuluh darah, sehingga terjadinya peningkatan sirkulasi darah yang menjadikan tubuh lebih relaksasi dan pada akhirnya dapat menurunkan tekanan darah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil studi kasus dengan judul “Gambaran Ansietas Pada Lansia Dengan Terapi Akupresure Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangli Tahun 2022”. Hal ini juga diharapkan dapat membantu dalam pengendalian penyakit penderita yang disebabkan oleh asientas pada lansia dengan pemberian terapi akupresur.

B. Rumusan Masalah

Bardasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut “Gambaran Ansietas Pada Lansia Dengan Terapi Akupresure Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangli Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui “Gambaran Ansietas Pada Lansia Dengan Terapi Akupresure Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangli Tahun 2022”.

2. Tujuan Khusus

Secara lebih khusus penelitian ini, bertujuan untuk mengidentifikasi:

- a. Mengidentifikasi karakteristik: Umur, Pendidikan, Pekerjaan lansia dengan ansietas di wilayah kerja UPT Puskesmas Bangli
- b. Mengidentifikasi ansietas pada lansia dengan terapi akupresure di wilayah kerja UPT Puskesmas Bangli.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya keperawatan komunitas pada lansia dengan masalah ansietas atau kecemasan.

- b. Hasil penelitian karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.
- c. Bagi ilmu pengembangan dan teknologi keperawatan Manfaatnya bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan yaitu dapat mengembangkan ilmu dan teknologi terapan di bidang keperawatan sehingga dapat mengatasi ansietas pada pasien lansia dengan terapi akupresure.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis manfaat bagi penulis adalah penulis mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam teknik terapi akupresur untuk mengatasi ansietas pada pasien lansia.
- b. Bagi responden Manfaatnya untuk masyarakat adalah agar masyarakat dapat menggunakan teknik terapi akupresur untuk mengatasi ansietas pada pasien lansia.